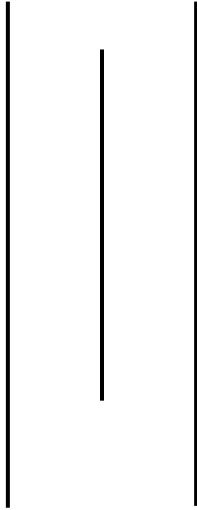


# HUMAN DEVELOPMENT INDEX



Oleh :

1. ITRA MUSTIKA (135030201111117)
2. YUSRIN RIZQI FARADITA (135030201111119)
3. DINAR DWI PURNAMASARI (135030201111135)
4. ERVINGKA RAHMA Y.S (135030207111101)

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang

## HDI ( Human Development Index )

### A. Pengertian HDI

Pengertian HDI adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. HDI merupakan salah satu indeks yang berguna untuk memusatkan perhatian pada aspek kualitas dari pembangunan dan berguna bagi negara-negara dengan skor HDI yang relatif rendah untuk melihat kembali variabel-variabel nutrisi, kesehatan, dan pendidikan.

HDI mengukur pencapaian rata-rata sebuah negara, komponen yang diukur dalam HDI adalah

1. *Income* (pendapatan per kapita)
2. *expectation of life* (angka harapan hidup)
3. *years of scholly* (pendidikan)
4. *elitaration rate* (tingkat buta huruf)

*human development index dibagi menjadi 4 kategori*

- Kategori pertama adalah very high human development dimana terdapat urutan 1 sampai 47.
- Kategori kedua adalah high human development yang memuat urutan 48 sampai 94.
- Kategori ketiga adalah medium human development dengan urutan 95 sampai 141.
- Kategori keempat adalah low human development dengan urutan 142 sampai 187.

Berdasarkan laporan The United Nations Development Programme ( UNDP ) tahun 2011 yang mengumumkan peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM ) atau Human Development Index (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012. Hal ini harus menjadi cambukan bagi pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. percuma dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi yang di gembor-gemborkan oleh pemerintah jika sekolah saja harus mengeluarkan biaya tinggi, sakit saja membutuhkan biayab besar untuk sembuh, Pemerintah harus berani ber investasi pada dunia pendidikan untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selama ini yang terjadi pendidikan berkualitas hanya dinikmati orang-orang berduit saja. Walaupun pemerintah telah mengkolontorkan dana besar untuk dunia pendidikan namun karen sistem pendidikan yang salah percuma saja.

## B. KONSEP PEMBANGUNAN MANUSIA ( *HUMAN DEVELOPMENT* )

Sumberdaya adalah fungsi operasional dari suatu benda atau substansi yang terintegrasi secara dinamis kedalam faktor-faktor produksi dalam proses menghasilkan suatu produksi berupa barang dan jasa (Badandiklat Depertan, 1999 dalam SPSDM Kab. Brebes ). Kemudian, pembangunan / pengembangan sumberdaya manusia (SDM) diartikan sebagai pemekaran potensi manusia seoptimal mungkin untuk kepentingan dan kebahagiaan manusia itu sendiri. SDM mempunyai peranan yang cukup penting, yaitu berperan dalam menggali dan mengembangkan sumberdaya potensial menjadi sumberdaya riil, dan berperan dalam mengintegrasikan sumberdaya dalam ratio/perbandingan terbaik dalam upaya menghasilkan barang dan atau jasa. Dalam perspektif *the United Nation Development Program ( UNDP )* pembangunan manusia ( *human development* ) dirumuskan sebagai perluasan pilihan bagi penduduk ( *enlarging the choice of people* ), yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut ( UNDP, 1990 dalam BPS Kota Tegal ). Pada saat yang sama pembangunan manusia dapat dilihat juga sebagai pembangunan kemampuan manusia melalui perbaikan taraf / tingkat kesehatan, pengetahuan dan keterampilan sekaligus sebagai pemanfaatan ( *utilization* ) kemampuan / keterampilan tersebut. Konsep pembangunan di atas jauh lebih luas pengertiannya dibandingkan dengan konsep pertumbuhan ekonomi yang hanya menekankan pada pertumbuhan kebutuhan dasar, kesejahteraan masyarakat atau pengembangan sumber daya manusia. Konsep pembangunan manusia UNDP mengandung empat unsur yaitu produktivitas ( *productivity* ), pemerataan pembangunan tentang penduduk ( *of people* ), untuk penduduk ( *for people* ) dan oleh penduduk ( *by people* ) dimana :

- *Tentang Penduduk ( of people )*, adalah pemberdayaan penduduk diupayakan melalui investasi bidang – bidang pendidikan, keesehatan dan pelayanan sosial lainnya.
- *Untuk Penduduk ( for people )*, adalah pemberdayaan penduduk yang dapat diupayakan melalui program penciptaan lapangan pekerjaan dan memperluas kesempatan berusaha (dengan cara memperluas kegiatan ekonomi suatu wilayah ).

- *Oleh Penduduk ( by people )*, adalah pemberdayaan penduduk yang dapat meningkatkan harkat dan martabat melalui peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam bidang politik dan proses pembangunan. Untuk dapat mengetahui sudah sejauhmana pembangunan telah dilaksanakan dan seberapa jauh pembangunan telah dicapai diperlukan suatu alat ukur yang dapat dipakai acuan secara riil, sehingga nantinya dapat dilakukan analisa secara berkesinambungan dan dalam skop lebih luas dapat diperbandingkan dengan wilayah lain.

HDI mengukur pencapaian rata-rata sebuah negara dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia:

- Hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran
- Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca-tulis pada orang dewasa (bobot dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar, menengah, dan atas (bobotnya satu per tiga)
- Standar kehidupan yang layak diukur dengan logaritma natural dari Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita dalam paritansi daya beli.

Nilai HDI suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup yang layak. Semakin dekat nilai HDI suatu wilayah terhadap angka 100, semakin dekat jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran itu.

Berdasarkan ketiga indikator tersebut, ditetapkan tiga kelompok negara:

- Negara dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah bila HDI-nya berkisar antara 0 sampai 50. Negara yang masuk kategori ini sama sekali atau kurang memperhatikan pembangunan manusia.
- Negara dengan tingkat pembangunan manusia sedang jika HDI-nya berkisar antara 51 sampai 79. Negara yang masuk dalam kategori ini mulai memperhatikan pembangunan sumber daya manusianya
- Negara dengan tingkat pembangunan manusia tinggi jika HDI-nya berkisar antara 80 sampai 100. Negara yang masuk dalam kategori ini sangat memperhatikan pembangunan sumber daya manusianya.

Karena hanya mencakup tiga komponen, maka HDI harus dilihat sebagai penyederhanaan dari realitas yang kompleks dari luasnya dimensi pembangunan manusia. Oleh karena itu, pesan dasar HDI perlu dilengkapi dengan kajian dan analisis yang dapat mengungkapkan dimensi-dimensi pembangunan manusia yang penting lainnya (yang tidak seluruhnya dapat diukur) seperti kebebasan politik, kesinambungan lingkungan, pemerataan antar generasi.

### C. INDIKATOR INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA ( IPM )

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* adalah merupakan salah satu alat ukur yang dapat merefleksikan status pembangunan manusia. *United Nations Programme (UNDP)* sejak tahun 1990 menggunakan IPM untuk mengukur upaya pencapaian pembangunan manusia suatu negara dan mempublikasikannya dalam laporan tahunan *Human Development Report (HDR)*. IPM merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar, yang digunakan sebagai indikator yaitu (i) bidang kesehatan : usia hidup (logetivity) ; (ii) bidang pendidikan : pengetahuan (knowledge) ; dan (iii) bidang ekonomi : standar hidup layak (decent living).

- Lamanya Hidup/Angka Harapan Hidup

Kemampuan untuk bertahan hidup lebih lama diukur dengan indikator harapan hidup pada saat lahir (*life expectancy at birth/eo*). Angka eo yang disajikan pada tulisan ini merupakan hasil penghitungan tidak langsung (*indirect technique*) dengan menggunakan paket program Mortpack berdasarkan data rata-rata jumlah anak lahir hidup dan rata-rata jumlah anak masih hidup menurut kelompok umur ibu 15-49 tahun, dan dengan memperhatikan trend hasil Sensus Penduduk dan Survei Penduduk Antar Sensus.

- Tingkat Pendidikan

Komponen tingkat pendidikan diukur dari dua indikator, yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf adalah persentase dari penduduk usia 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya, terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun atau lebih. Indikator ini diberi bobot dua per tiga. Bobot sepertiga sisanya diberikan pada

indikator rata-rata lamanya sekolah (*MYS/Mean Year of Schooling*), yaitu rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki.

- Standar Hidup Layak (*Purchasing Power Parity/PPP*)

Standar hidup layak merupakan komponen ketiga selain dua komponen diatas yang juga diakui secara luas sebagai unsur dasar pembangunan manusia. Berbeda dengan UNDP yang menggunakan GDP riil perkapita yang disesuaikan untuk mengukur standar hidup layak, BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

Berbeda dengan indikator untuk kedua unsur IPM lainnya, indikator standar hidup layak diakui sebagai indikator input, bukan indikator dampak, sehingga sebenarnya kurang sesuai sebagai unsur IPM. Walaupun demikian UNDP tetap mempertahankannya karena indikator lain yang sesuai tidak tersedia secara global. Selain itu dipertahankannya indikator inipun juga merupakan argumen bahwa selain usia hidup dan mengetahui masih banyak variabel input yang pantas diperhitungkan dalam perhitungan IPM. Dilemanya, memasukan banyak variabel atau indikator akan menyebabkan indikator komposit menjadi tidak sederhana. Dengan alasan itu maka GDP riil per kapita yang telah disesuaikan dianggap mewakili indikator input IPM lainnya. Untuk keperluan perhitungan IPM propinsi atau kabupaten/kodya data dasar PDRB perkapita tidak dapat digunakan untuk mengukur standar hidup layak karena bukan ukuran yang peka untuk mengukur data beli penduduk (yang merupakan fokus IPM). Sebagai penggantinya digunakan *konsumsi per kapita riil yang telah disesuaikan* untuk keperluan yang sama.

#### D. BAGAIMANA HDI DI NEGARA BERKEMBANG ?

Negara berkembang (*Developing Countries*) adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu negara yang jika dilihat dari tingkat kemajuan ekonomi memiliki standar hidup yang relatif rendah, sektor industri yang kurang berkembang, skor Indeks Pembangunan Manusia atau Human Development Index (HDI) berada pada tingkat menengah ke bawah, serta rendahnya pendapatan perkapita.

Negara-negara berkembang terus menghadapi tantangan untuk bertumbuh menjadi negara maju, atau mengalami kemunduran dan menjadi negara gagal. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Negara- Negara berkembang :

➤ Memiliki Berbagai Masalah Kependudukan

Berbagai tekanan dan masalah kependudukan yang merupakan masalah kompleks di negara-negara berkembang, antara lain:

- Laju pertumbuhan dan jumlah penduduk relatif tinggi
- Persebaran penduduk tidak merata
- Tingginya angka beban tanggungan
- Kualitas penduduk relatif rendah; sehingga mengakibatkan tingkat produktivitas penduduk juga rendah.
- Angka kemiskinan dan pengangguran relatif tinggi; serta rendahnya pendapatan perkapita.

➤ Produktivitas Masyarakatnya Masih Didominasi Barang-Barang Primer

Hal ini dikarenakan, pada umumnya > 70% penduduk di negara berkembang berlatar belakang kehidupan agraris yang cara pengolahannya masih dilakukan dengan alat-alat dan metode-metode sederhana.

➤ Sumber Daya Alam Belum dapat Dimanfaatkan secara Optimal

Pemanfaatan kekayaan alam yang dimiliki belum mampu dioptimalkan. Dalam pemanfaatannya, negara berkembang masih bekerja sama dengan negara maju dalam mengeksploitasi sumber daya alam yang dimiliki. Hasil sumber daya alam ini pada akhirnya dijadikan komoditas perdagangan (ekspor) Oleh karena itu, pada umumnya negara berkembang mengandalkan ekspor dari hasil alam mentah.

➤ Ketergantungan terhadap Negara Maju

Negara berkembang cenderung tergantung pada teknologi dan kucuran dana (baik hibah ataupun pinjaman) dari negara yang lebih maju (negara donor) demi kelangsungan pembangunan yang sedang dijalankan.

➤ Keterbatasan Fasilitas Umum

Kemampuan pemerintah negara berkembang dalam bidang keuangan negara pada umumnya terbatas. Hal inilah yang menyebabkan keterbatasan fasilitas umum yang mampu disediakan oleh pemerintah.

➤ Tingkat Kesadaran Hukum, Kesetaraan Gender, dan Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia Relatif Rendah

Tingkat partisipasi masyarakat dalam penegakan hukum relatif masih rendah. Masyarakatnya masih banyak yang melakukan kecurangan-kecurangan hukum tanpa rasa malu. Kesetaraan gender juga belum membudaya, wanita yang aktif bekerja masih dianggap sebagai hal yang kurang pantas menurut beberapa kalangan. Penegakan dan perlindungan hak asasi manusia juga belum dapat dilaksanakan secara optimal.

➤ Tingkat Pendidikan Masih Rendah

Tingkat pendidikan penduduk di negara-negara berkembang secara umum masih rendah. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun nonformal masih terbatas dan belum memadai.

➤ Tingkat Pendapatan Masih Rendah

Mayoritas penduduk negara berkembang bekerja pada sektor pertanian yang umumnya masih dikerjakan secara tradisional. Tingkat pendidikan serta penguasaan Iptek oleh penduduk yang rata-rata masih rendah menyebabkan penduduk tidak mampu bersaing untuk bekerja atau menciptakan pekerjaan di sektor lain. Kondisi demikian mengakibatkan penduduk negara berkembang memiliki penghasilan atau pendapat rata-rata yang relatif rendah, sehingga pendapatan perkapita juga rendah.



➤ Tingkat Kesehatan

Taraf kehidupan penduduk negara berkembang yang masih rendah juga berdampak pada tingkat kesehatan penduduknya. Minimnya sarana dan prasarana kesehatan menyebabkan tingkat kesehatan rata-rata penduduk di negara berkembang masih rendah juga ditandai dengan angka kematian dan angka kelahiran tinggi, sedangkan angka harapan hidup rendah.

E. VARIABEL-VARIABEL DALAM HDI :

- Umur panjang (longevity) : Sebagai pengukur kesehatan dan nutrisi. Umur panjang diukur dengan merata-rata harapan hidup (dalam tahun) dari tingkat kelahiran.
- Pendidikan : Terdiri dari rata-rata terbobot antara tingkat melek huruf dari kaum dewasa dalam % dan tahun-tahun utama dari masa sekolah seseorang sepanjang 25 tahun dari umurnya
- Standar hidup : Indikator standar hidup adalah produk domestik bruto (PDB) dengan dasar kebutuhan pendapatan yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat nutrisi minimal dan merefleksikan utilitas marginal yang semakin menurun dari pendapatan

F. TAHAPAN PENGHITUNGAN IPM

• **Tahapan pertama :**

Tahapan pertama perhitungan IPM adalah menghitung indeks masing-masing komponen IPM (eo, Pengetahuan, dan Standar Hidup Layak) dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Indeks } (X_i) = (X_i - X_{\min}) / (X_{\max} - X_{\min})$$

*Dimana*

$X_i$  : Indikator komponen Indeks Pembangunan Manusia ke- $i$  ( $i = 1, 2, 3$ )

$X_{\min}$  : Nilai minimum  $X_i$

$X_{\max}$  : Nilai maksimum  $X_i$

Persamaan (1) akan menghasilkan  $0 < X_i < 1$ ; untuk mempermudah cara membaca skala dinyatakan dalam 100 (persamaan dikalikan 100, sehingga  $0 < X_i < 100$ ).

Tabel 1  
 Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Indikator Komponen IPM/HDI

Indikator	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Catatan
1	2	3	4
Angka Harapan Hidup	85	25	Sesuai Standar Global (UNDP)
Angka Melek Huruf	100	0	Sesuai Standar Global (UNDP)
Rata-Rata Lama Sekolah	15	0	Sesuai Standar Global (UNDP)
Konsumsi Per Kapita yang Disesuaikan	732,720	300.000	UNDP menggunakan GDP per Kapita riil yang disesuaikan

Sumber : Manual Teknis Operasional pengembangan dan pemanfaatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam Perencanaan Pengembangan Manusia (BPS, Bappenas, UNDP)/SPSDM Kab.Brebes

• **Tahapan kedua :**

Tahapan Kedua perhitungan IPM adalah menghitung rata-rata sederhana dari masing-masing indeks  $X_i$  dengan rumus :

$$\text{Indeks Pembangunan Manusia} = \frac{1}{3} X_i = \frac{1}{3}[X(1)+X(2)+X(3)]$$

*Dimana*

$X(1)$  = Indeks Angka Harapan Hidup

$X(2)$  =  $\frac{2}{3}$  (Indeks Melek Huruf) +  $\frac{1}{3}$  (Indeks Rata-rata Lama Sekolah)

$X(3)$  = Indeks Konsumsi Per Kapita yang disesuaikan

Sebagai ilustrasi perhitungan dapat diambil kasus suatu Kabupaten tahun 1998 yang memiliki data sebagai berikut (data dari BPS- Prop./hasil SUSENAS) :

- Angka harapan hidup : 60,5 tahun
- Angka melek huruf : 83,8 persen
- Rata lama sekolah : 4,7 tahun
- Konsumsi per kapita riil yang disesuaikan : Rp 548.400,-

Berdasarkan data tersebut maka dapat dihitung indeks masing-masing komponen sebagai berikut :

- Indeks harga harapan hidup :  $(60,5 - 25)/(85-25) \times 100 = 59,17$
- Indeks angka melek huruf :  $(83,8 - 0)/(100-0) \times 100 = 83,8$
- Indeks rata-rata lama sekolah :  $(4,7-0)/(15-0) \times 100 = 31,33$
- Indeks pendidikan :  $(2/3 \times 83,8) + (1/3 \times 31,33) = \mathbf{66,30}$
- Indeks Konsumsi per kapita riil yang disesuaikan :  
 $(548.400-300.000)/(733.720-300.000) \times 100 = 57,27$

IPM dapat dihitung sebagai berikut :

$$IPM = 1/3 (59,17 + \mathbf{66,30} + 57,27) = 60,91$$

Jadi IPM Kabupaten tersebut pada tahun 1998 adalah **60,9**

Angka IPM dikategorikan menjadi tinggi, menengah dan rendah, UNDP dalam pemeringkatan negara menurut IPMnya dengan rentang tinggi ( 81,00 – 100 ), menengah ( 51,00 – 80,00 ) dan rendah ( 0,00 – 50,00 ).

Besaran IPM ini selain sebagai tolok ukur keberhasilan di daerah yang bersangkutan, dapat juga diperbandingkan dengan daerah sekitar, sehingga ke depan dapat digunakan untuk kerjasama program yang saling mendukung

## DAFTAR PUSTAKA

Nurdjaman, Progo. 2006. *Pembangunan Potensi Wilayah Berbasis Pendidikan*.

Sukirno, Sadono . 1992. *Ekonomi Pembangunan* . Jakarta : Bima Grafika.

BPS Kota Tegal. *Indeks Pembangunan Manusia Kota Tegal*

Bappeda Kota Tegal. *Analisis Situasi Pembangunan Manusia Kota Tegal*

Bappeda Kab. Brebes. *Situasi Pembangunan Sumber Daya Manusia Kabupaten Brebes*